



## Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik 1 Bulan di Puskesmas Lahusa Nias Selatan Tahun 2023

**Kaniawati Hulu**

STIKes Mitra Husada Medan

**Adelina Sembiring**

STIKes Mitra Husada Medan

**Lisbet Gurning**

STIKes Mitra Husada Medan

Alamat: Jl. Pintu Air IV Pasar 8 Kel, Kwala Bekala Kec. Medan Johor

Korespondensi Penulis: [niatdesember@gmail.com](mailto:niatdesember@gmail.com)\*

**Abstract.** Population growth in Indonesia continues to increase every year. If the rate of population growth in Indonesia is currently stagnant. It is estimated that Indonesia's population will double every 5 years. The increase in population has an impact on issues of food security, meeting energy needs, environmental control, and the low level of Indonesia's Human Development Index (HDI). Meanwhile, in the health sector, the increase in population also has an impact on the high Maternal Mortality Rate (MMR). The aim of the research was to determine the relationship between maternal knowledge and the use of injectable contraceptives for 1 month at the Lahusa South Nias Community Health Center in 2023. The type of research carried out was Descriptive Analytical with a cross sectional approach, the sample in the study was 43 people using a Random Sampling System. The data collected in the research is primary data, namely data obtained directly from respondents. The data analysis used is chi square. The results of the cross-tabulation research showed that the majority of mothers' knowledge was good in using contraceptives as many as 12 people (92.3%) with Chi-Square showing a p value of 0.000. So  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, which means there is a relationship between the mother's knowledge and the use of injectable contraceptives for 1 month at the Lahusa Health Center, South Nias in 2023. The conclusion is that it is hoped that providing a 1-month injectable contraceptive will make it easier and reduce the costs of carrying out contraception at the Lahusa South Nias Community Health Center in 2023.

**Keywords:** Knowledge, contraception, 1 month injection

**Abstrak.** Pertumbuhan penduduk di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Jika laju pertumbuhan penduduk di Indonesia saat ini stagnan, maka diperkirakan jumlah penduduk Indonesia akan meningkat dua kali lipat setiap 5 tahun. Kenaikan jumlah penduduk berdampak pada persoalan ketahanan pangan, pemenuhan kebutuhan energi, pengendalian lingkungan hidup, dan rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia. Sedangkan pada bidang kesehatan, kenaikan jumlah penduduk juga berdampak pula pada tingginya Angka Kematian Ibu (AKI). Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik 1 bulan di Puskesmas Lahusa Nias Selatan Tahun 2023. Jenis penelitian yang dilakukan bersifat *Deskriptif Analitik* dengan pendekatan *cross sectional*, sampel dalam penelitian adalah sebanyak 43 orang dengan menggunakan *System Random Sampling*. Data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden. Analisis data yang digunakan yaitu *chi square*. Hasil penelitian tabulasi silang mayoritas pengetahuan ibu baik dalam pemakaian alat kontrasepsi sebanyak 12 orang (92,3%) dengan *Chi-Square* menunjukkan *p value* sebesar 0,000. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya ada hubungan pengetahuan ibu dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik 1 bulan di Puskesmas Lahusa Nias Selatan Tahun 2023. Kesimpulan diharapkan dengan pemberian alat kontrasepsi suntik 1 bulan dapat lebih mempermudah dan memperingan biaya untuk melakukan kontrasepsi di Puskesmas Lahusa Nias Selatan Tahun 2023.

**Kata kunci:** Pengetahuan, kontrasepsi, suntik 1 bulan

## LATAR BELAKANG

Kontrasepsi KB adalah bagian dari pelayanan kesehatan reproduksi untuk mengatur kehamilan dan merupakan hak setiap individu sebagai makhluk seksual. Kontrasepsi suntik merupakan salah satu metode kontrasepsi yang tujuannya mengatur kesuburan atau menjarangkan kehamilan dengan syarat-syarat efektifitasnya cukup tinggi, kegagalan kurang dari 1 %, dapat punya anak lagi, dapat dipakai sesuai dengan jarak kehamilan yang direncanakan dan tidak kalah pentingnya tidak menghambat produksi ASI (Depkes, 2010).

Pertumbuhan penduduk di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Jika laju pertumbuhan penduduk (LPP) di Indonesia saat ini stagnan pada 1,3%, maka diperkirakan jumlah penduduk Indonesia akan meningkat dua kali lipat setiap 5 tahun. Kenaikan jumlah penduduk berdampak pada persoalan ketahanan pangan, pemenuhan kebutuhan energi, pengendalian lingkungan hidup, dan rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia. Saat ini Indonesia berada pada peringkat 108 dari 162 negara (BKKBN, 2013). Sedangkan pada bidang kesehatan, kenaikan jumlah penduduk juga berdampak pula pada tingginya Angka Kematian Ibu (AKI). Saat ini AKI di Indonesia adalah 359 per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes, 2012).

Salah satu cara yang digunakan untuk menekan laju pertumbuhan penduduk adalah melalui pengendalian angka kelahiran. Pemerintah melalui Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) telah menerapkan program Keluarga Berencana (KB) yang dimulai sejak tahun 1970. Kontrasepsi KB adalah bagian dari pelayanan kesehatan reproduksi untuk mengatur kehamilan dan merupakan hak setiap individu sebagai makhluk seksual. Di Indonesia terdapat berbagai macam alat kontrasepsi namun mayoritas memilih kontrasepsi suntik (Saifudin, A, 2010).

Pengguna kontrasepsi di dunia menurut *World Health Organization* (WHO) lebih dari 100 juta wanita menggunakan kontrasepsi yang memiliki efektifitas, dengan pengguna kontrasepsi hormonal lebih dari 75% dan 25% menggunakan non hormonal (WHO, 2009). Berdasarkan *National Health Statistic Report* (2012) didapatkan jumlah pengguna kontrasepsi sebesar 65% dan 6,7 % menggunakan KB suntik (Jones, et al., 2012).

Tingginya minat pemilihan alat kontrasepsi suntik dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu, pengetahuan, pendidikan, tingkat ekonomi, paritas/jumlah anak dan keefektifan kontrasepsi suntik, dari berbagai faktor tersebut diatas salah satunya adalah pengetahuan. Karena seseorang yang mengetahui tentang program KB akan lebih dapat mengendalikan kelahiran. Data penggunaan KB suntik 1 bulan pada daerah Sumatera Utara adalah sebanyak

113.476 (42%). Keluarga Berencana merupakan salah satu aspek penting kearah pemahaman tentang berbagai alat atau cara ber KB yang tepat dan efektif (Surbekti, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wildan (2016) mengenai pengaruh pengetahuan ibu terhadap pemilihan alat kontrasepsi suntik didapatkan adanya pengaruh yang signifikan antara pengetahuan terhadap pemilihan alat kontrasepsi suntik dengan nilai p 0,014. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulidasari (2015) yang berjudul hubungan pengetahuan ibu dan pekerjaan ibu dengan pemilihan kontrasepsi suntik yang mendapatkan tidak terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemilihan kontrasepsi suntik dengan nilai p 0,180. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai hubungan pengetahuan ibu dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik 1 bulan di Puskesmas Lahusa Nias Selatan Tahun 2023.

## **KAJIAN TEORITIS**

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2012). Menurut Notoatmodjo (2012) ada beberapa cara untuk memperoleh pengetahuan, yaitu cara kuno untuk memperoleh pengetahuan dan cara modern dalam memperoleh pengetahuan.

Kontrasepsi suntik adalah alat kontrasepsi yang disuntikkan ke dalam tubuh dalam jangka waktu tertentu, kemudian masuk ke dalam pembuluh darah diserap sedikit demi sedikit oleh tubuh yang berguna untuk mencegah timbulnya kehamilan (Hanafi, 2012). KB suntik 1 bulan merupakan suntikan kombinasi mengandung hormon estrogen dan progesteron, yang diberikan satu bulan sekali (Baziad, 2012). Cara kerjanya Mencegah ovulasi, kadar progesterin tinggi sehingga menghambat lonjakan *luteinizing hormone* (LH) secara efektif sehingga tidak terjadi ovulasi. Kadar *follicle-stimulating hormone* (FSH) dan LH menurun dan tidak terjadi lonjakan LH (*LH surge*). Menghambat perkembangan folikel dan mencegah ovulasi. Progesteron menurunkan frekuensi pelepasan (FSH) dan (LH), lendir serviks menjadi kental dan sedikit, mengalami penebalan mukus serviks yang mengganggu penetrasi sperma. Perubahan-perubahan siklus yang normal pada lendir serviks. Sekret dari serviks tetap dalam keadaan di bawah pengaruh progesteron hingga menyulitkan penetrasi spermatozoa, membuat endometrium menjadi kurang layak atau baik untuk implantasi dari ovum yang telah dibuahi, yaitu mempengaruhi perubahan-perubahan menjelang stadium sekresi, yang diperlukan sebagai persiapan endometrium

untuk memungkinkan nidasi dari ovum yang telah dibuahi, Menghambat transportasi gamet dan tuba, mungkin mempengaruhi kecepatan transpor ovum di dalam tuba fallopi atau memberikan perubahan terhadap kecepatan transportasi ovum (telur) melalui tuba.

Kekuaranagn KB suntik 1 bulan yaitu perubahan pola haid, mual dan nyeri kepala, nyeri pada payudara, kenaikan berat badan, tidak menjamin pada penularan Infeksi Menular Seksual (IMS), terlambatnya pemulihan kesuburan, muncul efek samping yang serius, muncul perubahan pada kulit, tidak nafsu makan dan mudah lelah

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan *cross sectional* yaitu jenis penelitian dengan metode kuantitatif. Pada penelitian ini sampelnya adalah akseptor KB di Puskesmas Lahusa Nias Selatan Tahun 2023 sebanyak 43 orang. Cara pengumpulan data dilakukan dengan menyerahkan surat permohonan izin ke dinas kesehatan nias selatan, setelah mendapat rekomendasi dari dinas kesehatan, selanjutnya rekomendasi tersebut dibawa ke puskesmas lahusa nias selatan, kemudian peneliti memberikan kuesioner pada akseptor untuk diisi pada saat datang ke puskesmas. Peneliti menjelaskan sebelumnya maksud dan tujuan kuesioner, setelah itu memberikan waktu kepada akseptor untuk bertanya terkait kuesioner tersebut. Kemudian akseptor menjawab pertanyaan kuesioner. Dan selanjutnya peneliti mengumpulkan kembali kuesioner tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1 Hubungan Gambaran Pengetahuan WUS Dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik 1 Bulan Di Puskesmas Lahusa Nias Selatan Tahun 2023.**

Pengetahuan	Pemakaian alat kontrasepsi cyklogeston				Total		p Value
	Memakai		Tidak memakai		F	%	
	F	%	F	%			
Baik	12	92,3	1	7,7	13	100	0,000
Cukup	4	40,0	6	60,0	10	100	
Kurang	4	20,0	16	80,0	20	100	
Total	20	46,5	23	53,5	43	100	

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 13 orang WUS yang memiliki pengetahuan baik didapatkan 12 orang (92,3%) memakai alat kontrasepsi suntik 1 bulan 1 orang (7,7%) tidak memakai alat kontrasepsi suntik 1 bulan. Dari 10 orang WUS yang memiliki pengetahuan cukup didapatkan 4 orang (40,0%) memakai alat kontrasepsi suntik 1 bulan dan 6 orang (60,0%) tidak memakai alat kontrasepsi suntik 1 bulan. Dan dari 20 orang WUS yang memiliki

pengetahuan kurang didapatkan 4 orang (20,0%) memakai alat kontrasepsi suntik 1 bulan dan 16 orang (80,0%) tidak memakai alat kontrasepsi suntik 1 bulan.

Hasil analisis untuk mengetahui hubungan pengetahuan WUS dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi suntik 1 bulan didapatkan nilai  $p = 0,000$ . Berarti  $p \text{ value} < 0.05$ , maka ada hubungan pengetahuan dan sikap WUS dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi suntik 1 bulan tahun 2023.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

1. Distribusi Frekuensi berdasarkan usia responden di dapatkan mayoritas responden yang berusia 20-30 tahun sebanyak 38 orang (88,4%), dan responden yang berusia 31-40 tahun sebanyak 5 orang (11,6%). berdasarkan pendidikan dapat diketahui bahwa mayoritas responden yang ber pendidikan SD sebanyak 15 orang (34,8%), dan minoritas responden yang ber pendidikan Diploma sebanyak 6 orang (13,9%). berdasarkan pekerjaan dapat diketahui bahwa mayoritas responden yang pekerjaannya PNS dan Petani masing-masing sebanyak sebanyak 17 orang (39,5%), dan minoritas responden yang pekerjaannya Swasta sebanyak 13 orang (30,0%).
2. Berdasarkan hasil penelitian hubungan pengetahuan dan sikap wus dengan pemakaian alat kontrasepsi Suntik 1 Bulan di BPM Gunung Putri Bogor Jawa Barat Tahun 2023 untuk gambaran pengetahuan WUS tentang pemakaian alat kontrasepsi suntik 1 bulan didapatkan dari 13 orang WUS yang memiliki pengetahuan baik didapatkan 12 orang (92,3%) memakai alat kontrasepsi suntik 1 bulan dan 1 orang (7,7%) tidak memakai alat kontrasepsi suntik 1 bulan. Dari 10 orang WUS yang memiliki pengetahuan cukup didapatkan 4 orang (40,0%) memakai alat kontrasepsi suntik 1 bulan dan 6 orang (60,0%) tidak memakai alat kontrasepsi suntik 1 bulan.
3. Berdasarkan hasil penelitian hubungan pengetahuan dan sikap wus dengan pemakaian alat kontrasepsi Suntik 1 Bulan di Puskesmas Lahusa Nias Selatan Tahun 2023 untuk gambaran sikap WUS tentang pemakaian alat kontrasepsi suntik 1 bulan didapatkan bahwa dari 23 WUS yang memiliki sikap positif didapatkan 18 orang (78,3%) memakai alat kontrasepsi suntik 1 bulan dan 5 orang (21,7%) tidak memakai alat kontrasepsi suntik 1 bulan. Dari 20 WUS yang memiliki sikap negatif didapatkan 13 orang (65,0%) tidak memakai alat kontrasepsi suntik 1 bulan dan 7 orang (35,0%) memakai alat kontrasepsi suntik 1 bulan.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil pentingnya pengetahuan ibu dengan pemakaian alat kontrasepsi suntik 1 bulan, sehingga disarankan bagi tenaga kesehatan dapat

mengaplikasikan pemberian alat kontrasepsi WUS di lingkungan sekitar Puskesmas Lahusa Nias Selatan

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang terlibat langsung dalam penelitian ini maupun pihak-pihak lain yang terlibat secara tidak langsung. Terima kasih yang tidak terhingga kepada Ketua STIKes Mitra Husada Medan yang telah memfasilitasi Peneliti dalam melakukan penelitian dan juga mohon maaf atas semua khilaf dan kesalahan

### **DAFTAR REFERENSI**

- A. Wawan (2011). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia Dilengkapi contoh kuisioner*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Affandi, B.(2010). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Baziad (2012).*Kontrasepsi Hormonal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- BKKBN.(2013). *Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: BKKBN
- ..... (2016). *Pemantauan Pasangan Usia Subur Melalui Mini Survei Indonesia*. Jakarta: BKKBN
- Budiman& Agus (2013).*Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*.Jakarta : Salemba Medika
- Hanafi, H. (2012). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Jones, et al. (2012).*Current Contraceptive Used in the United States, 2006-2010, and Changes in Patterns of Use Since 1995*. Natinal Health Statistic Report, Number 60, October 18, 2012.
- Kemenkes RI. (2014). *Rencana Aksi Nasional Pelayanan Keluarga Berencana Tahun 2013-2014*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Maryam (2011).*Promosi Kesehatan dalam Pelayanan Kebidanan*. Jakarta: EGC
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pinem, S. (2012).*Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*. Jakarta: Trans Info Media Jakarta
- Riyadi, dkk.(2013). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Jakarta: EGC.
- Saefudin.(2010). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo : Jakarta.

Suratun.(2012). *Pelayanan Keluarga Berencana dan Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Trans Info Media.

Surbekti.(2018). *Tingkat pengetahuan ibu menetekimengaruhipemilihan jenis kontrasepsi suntikdi pustu kangenan pamekasan*.Jurnal Ilmiah Kesehatan, Vol 8, No1,Februari 2018., hal.89-9.

Sulistyawati, (2017).*Kebutuhan dasar manusia untuk mahasiswa keperawatan dan kebidanan*. Jakarta. TIM. Hidayat.

Wildan.(2016). *hubungan pengetahuan ibu dan pekerjaan ibu dengan pemilihan kontrasepsi suntik*.Jurnal Berkala Kesehatan, Vol. 1, No. 1, November 2016 : 33-36.

Yulidasari.(2015). *hubungan antara pemakaian alat kontrasepsi suntik dengan hipertensipada akseptor kb suntikdi puskesmas harapan raya*.Vol 9 no. 1 april 2